

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor switching adalah pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor (auditor switching) merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan perusahaan, karena dapat mengatasi munculnya permasalahan penurunan kualitas audit sebagai akibat dari lamanya hubungan antara auditor dengan perusahaan klien (1) Agung G, Intan A, Sari P, Bagus I, Astika P. (2018). Kewajiban untuk melakukan pergantian auditor (auditor switching) juga diatur oleh Pemerintah Indonesia dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Peraturan Menteri Keuangan tersebut menjelaskan bahwa jangka waktu pemberian jasa audit umum oleh Kantor Akuntan Publik terhadap laporan keuangan suatu entitas hanya dapat dilakukan paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik hanya dapat dilakukan paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, serta baik Kantor Akuntan Publik maupun seorang Akuntan Publik baru dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk perusahaan klien yang sama setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan klien tersebut. Hal ini turut berperan serta menyebabkan perusahaan klien perlu untuk melakukan pergantian auditor (auditor switching), yaitu selain untuk meningkatkan kualitas hasil audit atas laporan keuangan perusahaan klien, juga untuk memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku (2) Divianto, (2011)

Namun, pada kenyataannya perusahaan klien melakukan pergantian auditor (auditor switching) tidak hanya karena tuntutan untuk memenuhi regulasi yang berlaku, melainkan juga terdapat beberapa faktor yang mendorong perusahaan klien melakukan pergantian auditor (auditor switching). Beberapa faktor yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan klien untuk melakukan pergantian auditor (auditor switching) di antaranya adalah pengaruh financial distress, ukuran kap, ukuran perusahaan.

Terjadinya financial distress dalam perusahaan klien diindikasikan dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya pergantian auditor (auditor switching). Kesulitan keuangan (financial distress) adalah suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan klien tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya (1) Agung G, Intan A, Sari P, Bagus I, Astika P. (2018). Kondisi ini dapat menyebabkan perusahaan klien akan

mengalami arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk, gagal memenuhi perjanjian hutang yang ada dan pada akhirnya akan mengarahkan perusahaan klien pada kebangkrutan, sehingga going concern perusahaan klien sangat diragukan. Oleh karena itu, dalam kondisi kesulitan keuangan (financial distress) kemungkinan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (auditor switching) menjadi besar. Hal ini dilakukan perusahaan klien untuk menjaga stabilitas finansialnya.

Hasil penelitian (3) Alexandros Ngala Solo Wea dan Dewi Murdiawati, (2015) menyatakan bahwa kondisi financial distress memiliki pengaruh pada keputusan perusahaan klien untuk melakukan pergantian auditor (auditor switching), di mana tujuannya adalah untuk menghindari munculnya opini audit going concern dan menjaga stabilitas finansial perusahaan klien. Sedangkan, hasil penelitian berbeda diperoleh (4) Rasmini EW dan NK. (2015) yang menyatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh pada keputusan perusahaan klien untuk melakukan pergantian auditor (auditor switching).

Pergantian KAP memberikan dampak positif bagi perusahaan yang tentunya baru saja melakukan aktivitas pendanaan, dengan dilakukannya pergantian auditor diharapkan nama perusahaan mereka juga akan terangkat dimata investor. Pihak investor sebagai pihak pemakai laporan keuangan cenderung lebih percaya dengan laporan keuangan yang dibuat dari KAP yang mempunyai reputasi yang baik dimata masyarakat. Untuk mendapatkan kepercayaan yang lebih dari para investor, perusahaan cenderung akan menggunakan jasa KAP bereputasi, contohnya KAP Big Four. KAP besardinilai memiliki kemampuan lebih baik ketika melaksanakan audit, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada kualitas audit KAP kecil. KAP besar atau Big Four menjaga independensinya dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan agar dapat mempertahankan klien. KAP inilah yang pada umumnya dianggap sebagai KAP yang memiliki reputasi baik dimata masyarakat dan juga sebagai penyedia laporan audit yang berkualitas tinggi (5) Harvianto, (2015). Hasil penelitian (6) Pratini dan Astika (2013); (7) Satriantini dan Sirnawati (2014); serta (8) Suarjana dan Widhiyani (2015) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi pada pergantian KAP. Namun penelitian (9) Pratitis (2012) serta (3) Setiawan dan Aryani (2014) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Klien cenderung akan memakai jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai tingkat kredibilitas tinggi supaya menaikkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan menganggap KAP Big Four lebih mempunyai tingkat independensi yang bagus dibandingkan Kantor Akuntan Publik kecil, dikarenakan kualitas sumber daya dan kemampuan

financial yang dimiliki KAP Big Four dinilai lebih tinggi (6) (Pratini, 2015). Dapat disimpulkan bahwa KAP Big Four akan lebih dipilih perusahaan dari pada KAP kecil karena dianggap lebih berkualitas. Oleh sebab itu, kemungkinan kecil perusahaan untuk mengganti KAPnya apabila perusahaan tersebut sudah menggunakan jasa KAP besar atau Big Four (10) (Damayanti dan Sudarma, 2007). Penelitian yang dilakukan (9) Setiawan (2014) menunjukkan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian auditor.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diukur dari segi keuangan dengan melihat total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin besar, dan sebaliknya. Perusahaan yang besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (11) (Mutchler, 1985). Pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, perusahaan yang sedang bertumbuh akan cenderung melakukan auditor switching (12) (Woo & Koh, 2001).

Jadi perusahaan yang aset nya besar tidak masalah untuk berganti-ganti auditor karena uang tidak lagi jadi masalah buat perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (3) Alexandros Ngala Solo Wea dan Dewi Murdiawati (2015) berhasil membuktikan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap auditor switching. Sedangkan penelitian yang dilakukan (4) Edwin Wijaya dan Ni Ketut Rasmimi (2015), (13) Made Aditya Bayu Pradhana dan I.D.G Dharma Suputra (2015) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap auditor switching.

Berdasarkan laporan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat perusahaan food and beverages yang melakukan auditor switching tahun 2012 sampai dengan 2017, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan yang melakukan auditor switching

	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ALTO (Tti Banyan Tirta)	Kap Drs. Amir Hadyi	Kap Jamaludi n, Ardi, Sukimto & Rekan	Kap Jamaludi n, Ardi, Sukimto & Rekan	Kap Gideon, Adi & Rekan	Kap Gideon, Adi & Rekan	Kap Helianto & Rekan
	0	1	0	1	0	1

Tabel 1.1
Lanjutan

	2012	2013	2014	2015	2016	2017
SKBM (Sekar Bumi)	Kap Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	Kap Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	Kap Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Kap Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Kap Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Kap Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan
	0	0	1	1	0	0
MLBI (Multi Bintang Indonesia)	Kap Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Kap Osman Bing Satrio & Eny	Kap Satrio Bing Eny & Rekan	Kap Satrio Bing Eny & Rekan
	0	1	0	1	0	0

Sumber : Sampel Data yang diolah dari laporan keuangan

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa terjadi pergantian *auditor switching* pada perusahaan *food and beverages* yang di proksikan dengan Dammy.

- a. ALTO (Tti Banyan Tirta) terjadi pergantian *auditor switching* sebanyak 3 kali dalam 6 tahun, yaitu di tahun 2013 oleh Kap Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan, di tahun 2015 Kap Gideon, Adi & Rekan dan terakhir di tahun 2017 di audit oleh Kap Helianto & Rekan
- b. MLBI (Multi Bintang Indonesia) terjadi pergantian *auditor switching* sebanyak 2 kali dalam 6 tahun, yaitu di tahun 2013 oleh Siddharta Widjaja & Rekan dan di tahun 2015 Kap Osman Bing Satrio & Eny
- c. SKBM (Sekar Bumi) terjadi pergantian *auditor switching* sebanyak 2 kali dalam 6 tahun, yaitu di tahun 2014 oleh Kap Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dan di tahun 2015 Kap Kap Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan

Terjadinya pergantian auditor /KAP sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan pemerintah (*mandatory*) tidak akan menjadi masalah namun jika pergantian auditor/KAP terjadi diluar peraturan pemerintah (*voluntary*) akan menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan hal ini dapat terjadi. Adanya kajian empiris/penelitian terdahulu dapat digunakan untuk mendukung penyusunan hipotesis(dugaan sementara) yang akan diuji.

(3) Wea dan Murdiawati (2015) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara voluntary pada perusahaan manufaktur dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan ROA dan opini audit tidak mempengaruhi *auditor switching*. Sedangkan pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran klien memiliki pengaruh yang signifikan pada sampel perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

(14) Faradila dan Yahya (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit dan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan penelitian diatas yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga dalam pengambilan kesimpulan menjadi ambigu. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *auditor switching*. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (13) Kurniaty, Hasan dan Anisma (2014) . Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian yang dilakukan oleh (13) Kurniaty, Hasan dan Anisma (2014), yaitu pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini studi empiris pada perusahaan manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017. Sedangkan penelitian sebelumnya studi empiris pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2012.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress*, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia periode 2012-2017 ?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia periode 2012-2017?
3. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia periode 2012-2017?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia periode 2012-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *financial distress*, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia periode 2012-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* signifikan dan negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia periode 2012-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) signifikan dan positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia periode 2012-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan signifikan dan positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia periode 2012-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengungkapkan secara spesifik kegunaan atau manfaat yang dicapai yang dapat disumbangkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemecahan masalah praktis.

1. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*. Agar tidak berakibat buruk pada pihak perusahaan dan juga berakibat buruk pada orang-orang yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan.
2. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi calon investor serta investor yang sudah menginvestasikan dananya sebagai informasi untuk menentukan keputusan pembelian saham dan keputusan untuk melepaskan saham.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktik bagi auditor dan untuk mengetahui Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*